



PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS BERBASIS KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Satriani^{1*}

¹STKIP Yapti, Jenepono, Indonesia

*Corresponding Author:  satrianitanti@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 17/03/2022

Direvisi : 23/03/2022

Disetujui: 25/03/2022

Keywords:

Limited Face-to-face Learning, Contextual, Learning Outcomes

Kata Kunci:

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Kontekstual, Hasil Belajar

Abstract. Indonesia is one of the countries that has an impact on the occurrence of the COVID-19 pandemic. Aspects of life are also disrupted because this has no impact on the education aspect. As a result, learning in schools, which were usually done offline, is now being done online. However, since July 2021 through a decree from the Minister of Education and Culture, limited face-to-face learning (PTM) has been implemented. This study aims to determine the effect of the implementation of contextual-based limited face-to-face learning on Biology learning on the learning outcomes of students in class X IPA MA Pest Al Qamar. This research uses ex post facto research. Data collection techniques using questionnaires to see the implementation of contextual-based face-to-face learning and documentation to see student learning outcomes. The results obtained are the implementation of contextual-based limited face-to-face learning has been carried out very well with an average score of 3.69, and student learning outcomes are in the good category with an average score of 3.14. The results of statistical correlation analysis obtained the value of r^2 of 0.446 or 44.6%. Based on these results, it can be concluded that there is an effect of implementing contextual-based limited face-to-face learning with biology learning outcomes for Class X IPA MA Pest Al Qamar.

Abstrak. Indonesia menjadi salah satu negara yang berdampak atas terjadinya wabah pandemi COVID-19. Aspek-aspek kehidupan pun ikut terganggu karena hal tersebut, tak terkecuali aspek pendidikan. Akibatnya pembelajaran disekolah yang biasanya dilakukan secara offline, kini dilakukan secara daring. Namun, Sejak juli 2021 melalui surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah diberlakukan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berbasis kontekstual pada pembelajaran Biologi terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPA MA Pest Al Qamar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ex post fakto. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk melihat pelaksanaan pembelajaran tatap muka berbasis kontekstual dan dokumentasi untuk melihat hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berbasis kontekstual telah dilaksanakan dengan sangat baik dengan skor rata-rata 3,69, dan hasil belajar siswa dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,14. Hasil analisis statistik korelasi diperoleh nilai r^2 sebesar 0,446 atau 44,6%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berbasis kontekstual dengan hasil belajar biologi Kelas X IPA MA Pest Al Qamar.

How to Cite: Handayani, S. D., & Irawan, A. (2022). PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS BERBASIS KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 232-239. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1746>

Alamat korespondensi:

Desa Salassae, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Indonesia.

 satrianitanti@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.

 primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang berdampak atas terjadinya wabah pandemi covid 19. Aspek-aspek kehidupan pun ikut terganggu karena hal tersebut, tak terkecuali aspek pendidikan. Mengantisipasi terjadinya dampak negatif bagi kesehatan masyarakat akibat covid 19 maka dikeluarkan aturan pemerintah untuk menutup satuan pendidikan (Mustafa et al., 2021). Sehingga pemberlakuan pembelajaran secara daring dilaksanakan selama pandemi covid 19. Adanya perubahan pola pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara *offline* beralih menjadi *online* (daring) membuat masyarakat harus mampu beradaptasi akan situasi tersebut.

Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk menghentikan meluasnya penyebaran covid 19, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dirumah masing-masing. Untuk itu diperlukan kerjasama antara guru ataupun pihak sekolah dengan orang tua siswa, dimana pada saat belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dan tetap berkordinasi dengan guru (Onde et al., 2021). Namun, hasil dari pembelajaran jarak jauh memberi dampak terkait proses pembelajaran dimana peserta didik mengalami hambatan dalam merespon materi (Basar, 2021).

Pembelajaran jarak jauh telah dilaksanakan selama 10 bulan menunjukkan bahwa dari hasil evaluasi selama pelaksanaan tersebut diketahui hasil belajar peserta didik mengalami penurunan (Mustafa et al., 2021). Sehingga sejak juli 2021 melalui Surat Keputusan Bersama dari empat menteri mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada pendidik agar dapat membantu peserta didik belajar dengan baik (Hartati, 2019; Daulae, 2019; Rasidi et al., 2021). Karena alasan inilah, hampir semua satuan pendidikan menyepakati pembelajaran tatap muka sebagai salah satu solusi agar dalam proses pembelajaran mengurangi dampak negatif khususnya hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait pemberlakuan

pembelajaran tatap muka terbatas harus dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat untuk menghindari terjadinya penyebaran. Selain itu pembelajaran tatap muka terbatas juga dilakukan dengan membatasi jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasaran pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia (Onde et al., 2021).

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses interaksi yang terjadi dan dialami oleh seseorang di lingkungan sekitarnya. Dalam belajar seseorang memiliki tujuan dan proses untuk mencapai tujuan tersebut melalui pengalaman yang dapat dikonstruksi sebagai pengetahuan baru (Rusman, 2012). Sehingga diperlukan proses pembelajaran agar tercipta interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik.

Interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk kemudian dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan juga efisien (Fitriansyah, 2022). Pandemi covid-19 menuntut agar guru-guru lebih tangguh dan kreatif dalam menghidupkan pembelajaran, mendesain pembelajaran semenarik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran tentunya memiliki target atau tujuan yang akan dicapai, untuk itu guru memerlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik meskipun dalam kurung waktu yang terbatas selama penerapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Pembelajaran berbasis kontekstual merupakan salah satu model yang memberi kesempatan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran tersebut disusun sedemikian rupa berdasarkan pada kegiatan peserta didik untuk menemukan dan mampu menyusun pengetahuannya sendiri agar dapat

meningkatkan hasil belajarnya serta kualitas pembelajaran disekolah (Rusman, 2012).

Salah satu strategi dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yaitu membatasi jam pertemuan di sekolah, namun tidak menjadi penghalang bagi guru untuk dapat menerapkan proses pembelajaran berbasis kontekstual dengan pemberian materi yang mengacu pada masalah-masalah dunia nyata. Sehingga peserta didik tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu adanya pemahaman dan melatih siswa berpikir kritis dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan pemahamannya sendiri (Darmansyah, 2012). Peserta didik diarahkan untuk belajar tidak hanya sebatas pertemuan di sekolah tetapi bagaimana teori yang didapatkan disekolah mampu diolah melalui pengalaman nyata yang ditemukan di lingkungan sosialnya.

Materi dalam pembelajaran biologi merupakan konsep yang memuat tentang makhluk hidup yang tentunya konsep tersebut memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas terlebih jika tugas tersebut terkait dengan proses pemecahan masalah (Satriani et al, 2021).

Mayoritas mahasiswa/i mengatakan belajar lebih efektif dan efisien jika pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung di ruang kelas dibanding dengan belajar tatap muka secara virtual. Hal yang sama ditemukan pada persepsi dosen, bahwa lebih efektif dan efisien jika materi disampaikan secara langsung dalam ruang kelas (Johan et al., 2021).

Hasil kajian penelitian yang dikemukakan oleh Suryani et al. (2022), untuk dapat terlaksana dengan baik dan sistematis perlu adanya perencanaan yang matang serta mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Salah satu yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam satuan pendidikan terutama guru dalam proses pembelajaran yaitu menyusun RPP sesuai dengan kondisi new normal dan lingkup sekolah. Selain itu, dikemukakan juga bahwa

dalam pelaksanaan PTM terbatas lebih baik dibandingkan dengan daring, karena pembelajaran dengan tatap muka lebih menimbulkan komunikasi dua arah secara aktif dengan siswa dibandingkan dengan daring. Dalam PTM terbatas, guru lebih dapat memahami siswa dan mengenal siswa dengan baik.

Dengan demikian pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan dengan baik, jika setiap guru dalam menyampaikan materi tercipta komunikasi dua arah yang aktif antara guru dan peserta didik. Hal tersebut tentunya harus didukung oleh pembelajaran yang menyenangkan meski dalam waktu yang terbatas tapi bisa memberi pengalaman yang konsisten terhadap peserta didik. Selain itu, peserta didik juga bisa mengontruksi pengetahuannya melalui pengalaman yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada proses Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas tentunya disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dengan acuan tetap menerapkan protokol kesehatan. Di lingkungan MA Pest. Al Qamar, kebijakan PTM terbatas ini diterapkan dengan prosedur yang ketat sesuai dengan kebijakan Kemendikbud 2021. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas berbasis kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang berusaha menentukan penyebab atau alasan untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Lokasi penelitian dilakukan di MA Pest. Al Qamar Kab. Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IPA MA Pesantren Al Qamar dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 71 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 24 peserta didik. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket mengenai pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas berbasis kontekstual

pada pembelajaran Biologi dan dokumentasi hasil belajar Biologi TP. 2021/2022 semester ganjil.

Tabel 1: Kisi-Kisi Instrumen Angket Pelaksanaan Pembelajaran Tatap muka terbatas berbasis kontekstual pada Pembelajaran Biologi

Variabel	Aspek	Indikator
Pembelajaran tatap muka terbatas berbasis kontekstual pada pembelajaran Biologi	Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berbasis kontekstual	1. Pembelajaran tatap muka terbatas berbasis kontekstual menuntut peserta didik untuk Interaktivitas, kreatif dan mandiri
		2. Interaksi dua arah antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa
		3. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
		4. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
		5. Kesulitan yang dihadapi dan lingkungan sekitar.

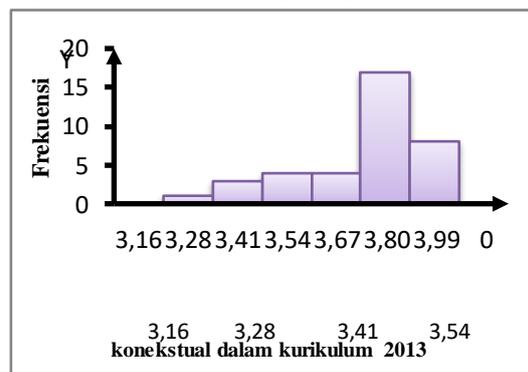
Untuk mengetahui tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada 21 orang siswa diluar sampel. Pelaksanaan uji validitas diujikan kepada 21 siswa sebagai responden yang terdiri dari 25 item soal tentang pelaksanaan pembelajaran Tatap Muka Terbatas berbasis kontekstual. Kemudian untuk mencari validitas Angket Pembelajaran Tatap Muka Terbatas berbasis kontekstual maka dianalisis menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan, penulis menggunakan rumus Alpha Cronbach. Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial menggunakan uji regresi yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 20.0 untuk menguji ada tidaknya pengaruh pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas terhadap hasil belajar Biologi kelas X IPA MA Pest. Al Qamar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MA Pest. Al Qamar khususnya pada siswa kelas X IPA, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pemerintah terkait

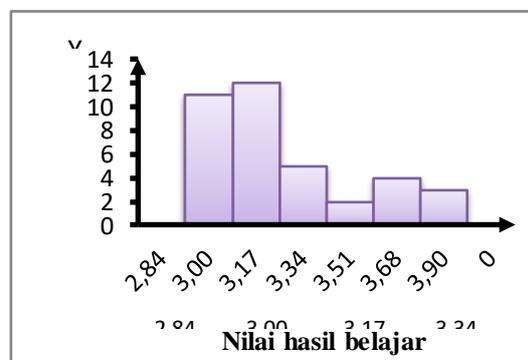
pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Sistem pembelajaran telah menerapkan protokol kesehatan dan merancang kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi 2 shift. Jam pelajaran dikurangi hingga 50% dalam 1 kali pertemuan.

Hasil analisis data statistik deskriptif dari penyebaran angket menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian, diperoleh skor tertinggi sebesar 4,00 dan terendah 3,17 dengan nilai rata-rata sebesar 3,69 berada pada interval 3,51- 4,00 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka terbatas berbasis kontekstual pada pembelajaran biologi kelas X IPA MA Pest. Al Qamar menurut hasil angket peserta didik tergolong baik.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas berbasis Kontekstual

Hasil analisis data dokumentasi hasil belajar biologi menunjukkan skor tertinggi sebesar 3,91 dan terendah 2,85 dengan nilai rata-rata sebesar 3,20 maka berada pada interval 2,51-3,50 dalam kategori baik.



Gambar 2. Frekuensi Hasil Belajar Biologi Kelas X IPA MA Pest. Al Qamar



Tabel 2. Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.430	23.118

Sumber: Hasil analisis SPSS 20.0

Berdasarkan hasil analisis inferensial uji regresi dengan menggunakan SPSS 20.0, diperoleh nilai r sebesar 0,668 yang menunjukkan korelasi antara pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas berbasis kontekstual pada pembelajaran biologi terhadap hasil belajar peserta didik, dan nilai r^2 sebesar 0,446 atau 44,6% yang menunjukkan besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas berbasis kontekstual pada pembelajaran biologi terhadap hasil belajar peserta didik. Jadi, 55,4% hasil belajar biologi yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal atau faktor dalam diri siswa (faktor jasmani dan faktor psikologi), faktor eksternal atau faktor dari luar (faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat) (Slameto, 2013).

Rismayana (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa materi bisa disampaikan secara langsung pada siswa sebab sebelum dilaksanakan tatap muka pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik hanya terjadi di dunia maya. Selain itu, kehangatan dan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa di dunia nyata tidak dapat digantikan oleh interaksi antara pendidik dan peserta didik di dunia maya selama masa pembelajaran daring. Selain itu materi yang berkaitan dengan pelaksanaan praktikum dapat dilakukan secara langsung di laboratorium yang telah disediakan untuk menunjang proses pembelajaran biologi.

Menurut hasil penelitian Shidiq et al. (2018) di pendidikan kesetaraan Paket C dilakukan pembelajaran tatap muka dan hasilnya memberi pengaruh terhadap kemampuan afektif bagi warga belajar. Hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran tatap muka berlangsung, suasana dan proses pembelajaran tatap muka yang interaktif,

inspirasi, dan menyenangkan sangat bisa dirasakan.

Suryani et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan PTM terbatas harus cukup terarah, dan rutin melakukan evaluasi kegiatan. Kerjasama untuk membangun kesadaran serta komitmen antara guru dan orang tua sangat berkaitan erat agar PTM terbatas dapat berjalan sesuai dengan standar protokol kesehatan. Disiplin dalam melakukan protokol kesehatan disekolah dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap pelaksanaan PTM terbatas, dengan meminimalisir hambatan yang dialami selama kegiatan PTM terbatas berlangsung.

Ditengah kondisi pandemi Covid-19 tentu bukan hal mudah dalam melaksanakan pembelajaran terlebih pemberlakuan PTM terbatas menjadi adaptasi baru dalam pembelajaran, namun demikian dalam pelaksanaan PTM terbatas menjadi salah satu pilihan yang diterapkan oleh pemerintah walaupun dalam pelaksanaannya masih menjadi polemik di beberapa kalangan masyarakat khususnya dikalangan mahasiswa (Fitriansyah, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggrawan (2019) mengungkapkan perbedaan rata-rata hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dengan gaya belajar auditori dan visual lebih baik dari mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran tatap muka. Sementara mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar baik kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tatap muka ataupun kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran daring. Artinya model pembelajaran yang diterapkan dapat efektif jika sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Seperti yang dijelaskan Slameto (2013) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor jasmani dan faktor psikologi), dan faktor eksternal (faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat).

Hasil penelitian Kartikawati & Sunarno (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *problem posing* melalui tutorial



online menjadikan peserta didik cenderung aktif dan fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan. Peserta didik lebih aktif dalam mengajukan dan menyelesaikan soal setiap ada tatap muka. Pada pembelajaran menggunakan pembelajaran *problem posing* melalui tatap muka, kurang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena belum tampak tingkat antusias dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar tidak dapat meningkat secara lebih baik. Suasana kelas pada saat proses pembelajaran cenderung tidak bersemangat serta tidak jarang ada peserta didik yang membicarakan hal-hal lain di luar cakupan materi dan ada yang mengantuk.

Dimasa new normal pemerintah telah mengeluarkan buku panduan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tujuan pihak sekolah dalam melaksanakan kebijakan tersebut dilakukan secara sistematis dan mengikuti buku panduan sesuai dengan prosedur protokol kesehatan. Penyampaian materi dipadatkan dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan poin-poin yang penting saja. Selain itu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan model pembelajaran interaktif yang dapat memancing aktivitas belajar siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri (Onde et al., 2021). Oleh karenanya meskipun pembelajaran bersifat terbatas dengan jam pembelajaran yang dikurangi, tetapi sebagai guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang sifatnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyusun pengetahuannya sendiri yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Afandi et al., 2013).

Pembelajaran berbasis kontekstual yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas pada pembelajaran biologi dapat menjadi salah satu solusi dalam memberikan peluang kepada peserta didik untuk kembali aktif dalam pembelajaran seperti sedia kala. Guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran mengolah sedemikian rupa proses belajar mengajar dengan mendesain pembelajaran semenarik mungkin sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik pada masa new normal terutama dalam pembelajaran tatap muka. Guru menerapkan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan

lingkungan sekitar serta pengalaman pengalaman peserta didik. Pembelajaran berbasis kontekstual pada intinya membantu guru dalam menjelaskan suatu konsep dengan mengaitkan materi pada situasi nyata atau faktual yang dialami oleh peserta didik.

Diamond dan Hopson dalam Johnson (2012) menyatakan bahwa dalam mengelola informasi baru yang didapatkan otak akan berusaha menghubungkan informasi tersebut dengan pengetahuan ataupun keterampilan yang sebelumnya sudah dipelajari. Begitupun dengan peristiwa atau kejadian yang belum pernah dialami, kita biasanya akan merasa dejavu beranggapan bahwa pernah mengalami hal yang serupa. Tidak terkecuali dalam menyelesaikan tugas baru, otak juga akan berusaha menghubungkan dengan tugas-tugas sebelumnya yang saling berkaitan. Dengan pengalaman-pengalaman tersebut otak dengan sendirinya akan berporos dan menemukan makna (Johnson, 2012). Jika materi yang dipelajari siswa berkaitan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya akan membuat siswa belajar dengan baik (Hosnan, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pemerintah dan telah menerapkan protokol kesehatan serta merancang kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar disusun sedemikian rupa dengan jam pelajaran dikurangi hingga 50% dalam 1 kali pertemuan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi antara pembelajaran berbasis kontekstual yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas pada pembelajaran biologi terhadap hasil belajar peserta didik, dan menunjukkan 44,6% besarnya pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas berbasis kontekstual pada pembelajaran biologi terhadap hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka berbasis kontekstual pada pembelajaran biologi dapat menjadi salah satu solusi dalam memberikan peluang kepada peserta didik untuk kembali aktif dalam pembelajaran seperti sedia kala dan membantu guru dalam menjelaskan suatu konsep dengan mengaitkan

materi pada situasi nyata atau faktual yang dialami oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O.P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS. [Google Scholar](#)
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Darmansyah, D. (2012). *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*. Padang: UNP. <http://repository.unp.ac.id/22149/1/1.%20Strategi%20Pembelajaran.pdf>
- Daulae, T. H. (2019, June). LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENUJU PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN. In *FORUM PAEDAGOGIK* (Vol. 10, No. 1, pp. 52-63). <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v1i1.1778>
- Fitriansyah, F. (2022). DINAMIKA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI KALANGAN MAHASISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123-130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Hartati, M. S. (2019). Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1). <https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3061>
- Hosnan, H. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad* 21 (Cet. 1). Bogor: Ghalia Indonesia. [Google Scholar](#)
- Johan, H., Helendra, H., & Haderah, H. (2021). Analisis Sistem Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Stie El Hakim Hane. *Ensiklopedia Social Review*, 3(3), 310–315. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.974>
- Johnson, E. B. (2012). *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Bandung: Kaifa Learning. [Google Scholar](#)
- Kartikawati, S., Sunarno, W., & Suparmi, S. PERBEDAAN PENGARUH PEMBELAJARAN PROBLEM POSING MELALUI TUTORIAL ONLINE DAN TATAP MUKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI TINGKAT AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA PADA PEMAHAMAN MATERI FISIKA DASAR. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 6(3), 163-174. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v6i3.17870>
- La Ode Ode, M. K., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4400–4406. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). Pembelajaran tatap muka (PTM) pada masa pandemi Covid-19 di SMA. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <http://repositori.kemdikbud.go.id/22786>
- Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan guru dalam pembelajaran daring: Studi kasus di kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 159-174.



- <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.8.2.159-174>
- Rismayana, R. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Biologi Dalam Masa Tatap Muka Terbatas Selama Masa Pandemi di SMAN 3 Seluma. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 01(2), 65–70. <https://journal.moripublishing.com/index.php/biochephy/article/view/299>
- Rusman, R. (2012). *Model-Model Pembelajaran* (Cet. VI). Jakarta: Raja Grafindo. [Google Scholar](#)
- Satriani, S., Bachtiar, T., & Jannah, M. H. Pengaruh Model Discovery Learning dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 10(1), 20-30. <https://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/22768>
- Shiddiq, M. Z., Marijono, M., & Imsiyah, N. (2018). Pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Suaka Anak Negeri Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 14-16. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/8092>
- Slameto, S. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinneka Cipta. <http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20857>
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendi, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234-2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>